



Pengaruh Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

¹Ambar Wangi Miharja , ²Yenni Cahyani

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,

Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹farandigalihs@gmail.com , ²dosen02195@unpam.ac.id

Summary - This study summarizes the findings regarding the impact of operating costs and capital structure on corporate income tax payable, based on tests conducted by previous researchers in published journals. The studies include: 1) Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, and Abdonsius Sitanggang (2024)—titled "The Effect of Capital Structure, Profitability, and Operating Costs on Corporate Income Tax Payable in Consumer Goods Industry Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange (2018–2022)"—which found that capital structure (LDAR, DER) and operating costs significantly affect corporate income tax payable; 2) Septiani Hazanah and Nanu Hasanuh (2022)—titled "The Effect of Capital Structure and Operating Costs on Corporate Income Tax Payable"—which found that operating costs significantly affect the tax, whereas DER does not; and 3) Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, and R. Septian Armel (2024)—titled "The Effect of Capital Structure, Profitability, and Operating Costs on Corporate Income Tax Payable in Mining Companies (2020–2022)"—which found that neither capital structure nor operating costs affect corporate income tax payable.

Keywords: Capital Structure, Operating Costs

Ringkasan - Penelitian ini dapat di simpulkan Biaya Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti terdahulu melalui jurnal yang telah diterbitkan. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh 1) Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 mendapatkan hasil Struktur Modal (LDAR, DER) dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pph badan ter hutang. 2) Septiani Hazanah, Nanu Hasanuh (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang, mendapatkan hasil Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak, sedangkan (DER) tidak berpengaruh. 3) Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, R. Septian Armel (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022) mendapatkan hasil baik Struktur Modal maupun biaya operasional tidak berpengaruh terhadap PPh badan ter hutang.

Kata Kunci : Struktur Modal, Beban Operasional

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara yang penting adalah pajak penghasilan badan yang langsung memengaruhi kemampuan fiskal pemerintah. Penerimaan tersebut berkaitan erat dengan keputusan sehari-hari yang diambil perusahaan memberikan dampak besar pada pajak pendapatan badan yang harus dibayar. Mika Dongoran (Universitas Muhammadiyah Riau). Penelitian pada Perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2020 menunjukan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh.

Dwi Hayu Heni Etrini (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi biaya operasional dan profitabilitas, maka semakin besar pajak badan yang harus di bayar. Sementara itu, struktur modal tidak menjadi faktor dominan. Fenomena ini menegaskan bahwa faktor internal Perusahaan, seperti efisiensi biaya dan laba usaha, lebih berperan dalam menentukan beban pajak disbanding struktur pendanaan.

Nurul Izzah (2025) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Subsektor Makanan dan Minuman 2019-2023”. Perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki karakteristik biaya produksi tinggi dan kebutuhan pendanaan yang besar. Penggunaan utang jangka Panjang yang berlebihan meningkatkan beban bunga, sehingga dapat mengurangi laba kena pajak (*tax shield*) dan menurunkan jumlah pajak yang harus di bayar, hal ini menjelaskan mengapa struktur modal berpengaruh negatif terhadap pajak.

Putriana R, Sibarani, Hrllyn L. Sinaga, Joan Yuliana Hutapea (2024) dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan IDX80”. Struktur modal tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi pajak penghasilan badan pada Perusahaan besar di Indonesia. Meskipun Perusahaan sudah mulai menerapkan konsep *Green Accounting* sebagai bentuk tanggung jawab social dan lingkungan, kebijakan tersebut belum memberikan dampak nyata terhadap efesiensi badan pajak Perusahaan. Sebaliknya, komposisi pendanaan Perusahaan (utang dan modal sendiri) terbukti memiliki efek langsung terhadap besarnya pajak terutang, karena Perusahaan dengan porsi utang lebih besar cenderung memperoleh manfaat *tax shield* dari beban bunga. Fenomena ini menunjukkan bahwa di Perusahaan besar, strategi pembiayaan melalui struktur modal lebih efektif dalam manajemen pajak dibandingkan inovasi lingkungan seperti *green accounting* yang masih bersifat jangka Panjang.

Makalah ini merupakan *critical review* atas beberapa penelitian mengenai Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang diantaranya yang pertama Penelitian pertama oleh Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022”. Dalam jurnal ini dijelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan management (agent) yang menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya, misal Ketika management ingin menampilkan kinerja laba tinggi agar terlihat baik di mata pemilik, namun di sisi lain juga Perusahaan menekan beban pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen dapat mengatur modal dan biaya operasional sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi beban pajak penghasilan badan.

Penelitian kedua Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) dalam jurnal Bilancia dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan informasi dan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Manager memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi keuangan Perusahaan dibanding pemilik, sehingga mereka dapat mengatur struktur modal dan biaya operasional untuk meminimalkan pajak terutang.

Penelitian ketiga oleh Penelitian oleh Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) dalam jurnal Ekonomika, dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022)”. Dalam penelitian ini dijelaskan teori agensi digunakan untuk memahami konflik antara pemilik modal dan manajemen Perusahaan dalam pengambilan Keputusan keuangan. Manajemen berusaha menekan pajak agar laba terlihat tinggi dan posisi mereka tetap aman, meskipun Langkah tersebut bisa beresiko jangka Panjang bagi pemilik. Melalui teori ini, hubungan ini dijelaskan sebagai bentuk konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi Keputusan mengenai penggunaan utang (struktur modal) dan pengeluaran operasional Perusahaan.

Critical Journal Review ini berisi hasil pembahasan dan kesimpulan dari perbandingan tiga jurnal yang membahas topik serupa dengan materi judul yaitu “Pengaruh Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang”. Dalam bagian ini, penulis juga menyajikan ringkasan dari masing-masing jurnal sebagai bahan pembandingan untuk melihat

kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

KAJIAN TEORI

Menurut Hansen dan Mowen (2018), biaya operasional merupakan pengeluaran yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Semakin tinggi biaya operasional, maka laba sebelum pajak akan menurun, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah PPh Badan Terutang. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional menjadi penting agar perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal.

Brigham dan Houston (2019), struktur modal adalah perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang berupa utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya.

Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki konsekuensi terhadap beban bunga, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak (*tax shield*). Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan utang dalam proporsi tertentu dapat menekan beban pajak penghasilan melalui pengurangan laba kena pajak akibat beban bunga tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, besarnya Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yang terutang mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pengendalian biaya operasional dan pengambilan keputusan struktur modal. Pengelolaan kedua aspek tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap laba perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan.

Teori yang dibahas dalam *Critical Journal Review* ini menyoroti hubungan antara biaya operasional, struktur modal, dan pajak penghasilan badan terutang. Melalui perbandingan tiga jurnal dengan topik serupa, penulis berupaya melihat kesamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap besarnya PPh Badan Terutang:

1. Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (LDAR dan DER), profitabilitas, dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Arah pengaruhnya berbeda, di mana LDAR berpengaruh negatif, sedangkan DER, profitabilitas, dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
2. Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang, artinya perubahan proporsi utang tidak secara langsung memengaruhi besarnya pajak. Sebaliknya, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan beban operasional dapat meningkatkan laba serta jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.
3. Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PPh Badan Terutang, menunjukkan bahwa perubahan utang dan modal tidak memengaruhi besarnya pajak secara nyata. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan, artinya kenaikan laba tidak selalu diikuti peningkatan pajak karena dipengaruhi faktor efisiensi dan kebijakan keuangan perusahaan.

Metode Analisis

Dalam metode penelitian ini ada beberapa metode yang dipakai untuk menganalisis 3 jurnal dalam makalah ini:

1. Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) terutang. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 55 data observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25, serta melalui beberapa uji statistik, yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).
2. Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) Jenis penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) dalam jurnal *Bilancia* menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan terutang. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan program SPSS, serta didukung dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang, sedangkan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
3. Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia selama tiga tahun. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap PPh Badan Terutang. Uji analisis meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang, sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang berarti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pada bagian ini akan dijelaskan dari hasil analisis pada ketiga jurnal yang dibahas dalam makalah ini, berikut hasilnya:

1. Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi i Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022:
 - a. Hasil uji menunjukkan bahwa LDAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Artinya, semakin besar proporsi utang jangka panjang dibandingkan total aset, maka pajak yang harus dibayar perusahaan justru cenderung menurun. Hal ini karena beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga pajak yang terutang menjadi lebih kecil. Dengan kata lain, penggunaan utang jangka panjang secara bijak bisa menjadi strategi perusahaan untuk mengelola beban pajaknya melalui manfaat *tax shield*.
 - b. Variabel DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan meningkatkan porsi utang dibanding modal sendiri, hal tersebut dapat mendorong peningkatan aktivitas

operasional yang menghasilkan laba lebih tinggi. Laba yang meningkat secara otomatis akan menambah beban pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Dengan demikian, meskipun penggunaan utang bisa membantu pembiayaan, pengelolaan yang tidak seimbang dapat membuat beban pajak meningkat seiring naiknya keuntungan perusahaan.

- c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Artinya, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang wajib dibayarkan. Hal ini sejalan dengan ketentuan perpajakan di mana pajak dihitung berdasarkan besarnya laba kena pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, namun di sisi lain, hal tersebut juga berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak yang harus disetor kepada negara.
 - d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Peningkatan biaya operasional dalam hal ini mencerminkan meningkatnya kegiatan usaha perusahaan. Meskipun biaya biasanya mengurangi laba, namun dalam konteks penelitian ini, kenaikan biaya justru menggambarkan adanya ekspansi bisnis dan peningkatan penjualan yang pada akhirnya mendorong laba dan pajak penghasilan menjadi lebih tinggi. Dengan kata lain, biaya operasional yang meningkat tidak selalu berarti efisiensi menurun, tetapi bisa menandakan pertumbuhan aktivitas usaha.
2. Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property & Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2017–2020):
- a. Analisis hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar -1,358, sedangkan t-tabel sebesar 2,026 dengan tingkat signifikansi $0,183 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PPh Badan Terutang, artinya, besar kecilnya rasio utang terhadap modal sendiri tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan perusahaan. Secara teoritis, peningkatan DER biasanya menurunkan laba kena pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang pajak (*tax shield*). Namun, dalam penelitian ini efek tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena proporsi penggunaan utang perusahaan dalam sektor properti dan real estate tidak terlalu besar atau tidak secara langsung memengaruhi laba bersih yang menjadi dasar perhitungan pajak, dengan demikian, DER memiliki arah pengaruh negatif, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan besarnya PPh Badan Terutang pada perusahaan yang diteliti.
 - b. Pengaruh hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 4,640, lebih besar dari t-tabel sebesar 2,026, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang, artinya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar pula pajak penghasilan badan yang terutang. Hasil ini bisa dijelaskan karena kenaikan biaya operasional sering kali disertai dengan peningkatan aktivitas produksi atau penjualan. Meskipun secara akuntansi biaya operasional mengurangi laba, dalam konteks penelitian ini, kenaikan biaya menunjukkan adanya pertumbuhan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba bersih, sehingga jumlah pajak yang dibayar pun meningkat, dengan demikian, biaya operasional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan PPh Badan Terutang. Kenaikan biaya dalam konteks ini lebih menggambarkan ekspansi usaha dan peningkatan kinerja perusahaan, bukan pemborosan atau inefisiensi.

3. Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020–2022):
 - a. Hasil pengujian, struktur modal yang diproksikan dengan LDAR memiliki nilai t-hitung sebesar -2,337 dengan signifikansi 0,024 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, arah negatif tersebut menandakan bahwa semakin besar proporsi utang jangka panjang terhadap total aset, maka pajak penghasilan badan yang harus dibayar perusahaan cenderung menurun. Hal ini dapat dijelaskan karena bunga atas utang jangka panjang termasuk sebagai beban yang dapat mengurangi laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi akan memperoleh manfaat *tax shield* sehingga kewajiban pajaknya menjadi lebih kecil. Secara sederhana, penggunaan utang jangka panjang yang proporsional dapat menjadi strategi efisiensi pajak bagi perusahaan. Namun, penggunaannya tetap harus diperhatikan agar tidak menimbulkan risiko keuangan berlebihan. struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin besar penggunaan utang jangka panjang, maka semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan.
 - b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,512 dengan signifikansi 0,015 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan logika dasar perpajakan, di mana semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan laba yang optimal. Namun, hal tersebut juga berarti perusahaan memiliki kewajiban pajak yang lebih besar karena laba yang dihasilkan menjadi dasar perhitungan pajak. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang, di mana peningkatan kinerja laba perusahaan akan berdampak langsung pada peningkatan kewajiban pajak yang harus dibayar.
 - c. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel biaya operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 4,133 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Meskipun secara teori biaya operasional merupakan pengurang laba, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif. Kondisi ini terjadi karena peningkatan biaya operasional dalam konteks penelitian ini tidak disebabkan oleh inefisiensi, tetapi oleh peningkatan aktivitas usaha seperti ekspansi produksi, distribusi, dan pemasaran. Kegiatan operasional yang meningkat biasanya diikuti oleh peningkatan penjualan dan laba, sehingga jumlah pajak yang dibayar perusahaan pun naik. Dengan kata lain, biaya operasional yang meningkat mencerminkan pertumbuhan aktivitas bisnis yang berdampak positif terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan karena peningkatan kegiatan usaha, semakin besar pula pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil 3 jurnal diatas, pada pembahasan ini akan menjelaskan tentang Kelebihan dan Kekurangan dari ketiga jurnal yang dianalisis, yang dimana ketiga jurnal ini memiliki variabel Y yang sama yaitu Nilai Perusahaan:

1. Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak

Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022:

- a. Kelebihan
 - 1) Abstrak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga jelas dan dapat dipahami lebih baik.
 - 2) Pemilihan variabel relevan dan kontekstual.
 - 3) Periode penelitian cukup Panjang.
 - 4) Data empiris jelas dan transparan.
 - 5) Hasil penelitian cukup konsisten dengan teori beberapa temuan, seperti pengaruh negatif struktur modal terhadap pajak badan dan pengaruh positif profitabilitas terhadap pajak, sejalan dengan teori keuangan dan perpajakan, sehingga memperkuat kredibilitas hasil.
 - 6) Struktur tulisan rapi dan mudah dipahami artikel tersusun dengan format akademik yang baik: mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode, hasil, hingga kesimpulan. Bahasa yang digunakan juga cukup formal, tetapi tetap mudah diikuti oleh pembaca.
 - 7) Memberikan gambaran nyata tentang kondisi perusahaan di BEI fokus pada perusahaan sektor barang konsumsi membuat penelitian ini relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia, karena sektor ini berperan besar dalam perekonomian nasional.
- b. Kelemahan
 - 1) Jumlah sampel terlalu sedikitnya ada 11 perusahaan dengan 55 observasi, sehingga hasil penelitian kurang representatif untuk menggambarkan seluruh sektor industri barang konsumsi. Ukuran sampel yang kecil juga membuat hasilnya sensitif terhadap perubahan data ekstrem (outlier).
 - 2) Ruang lingkup sektor terbatas penelitian hanya mencakup satu sektor industri, yaitu barang konsumsi. Akibatnya, hasilnya tidak bisa digeneralisasi ke sektor lain seperti keuangan, pertambangan, atau jasa yang memiliki karakteristik struktur modal dan biaya berbeda.
 - 3) Kurang Menggali Faktor Non-Keuangan. Penelitian hanya fokus pada data keuangan, padahal pajak juga bisa dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti kebijakan pemerintah, insentif pajak, efisiensi manajerial, dan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ketidakhadiran faktor-faktor ini membuat analisis menjadi lebih sempit.
 - 4) Belum Ada Pembahasan Implikasi Manajerial Peneliti Menjelaskan Hasil Secara Statistik, Tetapi Belum Menjabarkan Bagaimana Hasil Ini Bisa Digunakan Oleh Manajer Keuangan Atau Pembuat Kebijakan Pajak Perusahaan Untuk Pengambilan Keputusan Nyata.
2. Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property & Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2017–2020):
 - a. Kelebihan
 - 1) Abstrak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga jelas dan dapat dipahami lebih baik.
 - 2) Topik penelitian relevan dan bermanfaat.
 - 3) Objek penelitian jelas dan spesifik.
 - 4) Metode penelitian kuat dan sistematis.
 - 5) Data empiris dan periode cukup panjang.
 - 6) Hasil Analisis Dijelaskan Dengan Rinci Penulis Tidak Hanya Menyajikan Angka Hasil Uji, Tetapi Juga Menjelaskan Arti Ekonominya Misalnya Mengapa Der Tidak Berpengaruh Signifikan, Dan Kenapa Biaya Operasional Justru Signifikan Terhadap Pajak Terutang.

- 7) Penulisan dan struktur artikel rapi tersusun lengkap mulai dari latar belakang, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan dan saran. Ini memudahkan pembaca memahami alur penelitian.
 - 8) Mendukung Teori Dan Riset Sebelumnya Artikel Mengaitkan Hasilnya Dengan Beberapa Penelitian Terdahulu, Sehingga Memperkuat Validitas Dan Memperllihatkan Pemahaman Literatur Yang Baik.
- b. Kelemahan
- 1) Jumlah sampel kecil Hanya menggunakan 10 perusahaan, sehingga hasilnya belum cukup kuat untuk digeneralisasi ke seluruh sektor properti atau ke sektor lain di BEI.
 - 2) Tidak dijelaskan secara mendalam penyebab hasil berbeda dari teori.
 - 3) Kurang analisis kualitatif Penelitian ini sepenuhnya kuantitatif, padahal penambahan wawancara atau studi kasus bisa membantu memahami alasan di balik angka-angka yang muncul.
3. Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020–2022:
- a. Kelebihan
- 1) Abstrak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga jelas dan dapat dipahami.
 - 2) Topik penelitian relevan dan penting.
 - 3) Objek penelitian jelas dan terfokus.
 - 4) Metode penelitian kuat dan sistematis.
 - 5) Hasil Penelitian Dijelaskan Dengan Jelas Penulis Tidak Hanya Menampilkan Hasil Uji Statistik, Tetapi Juga Memberikan Penjelasan Mengapa Variabel Tertentu Berpengaruh Atau Tidak Terhadap Pajak Penghasilan Badan.
 - 6) Struktur penulisan rapi dan mudah dipahami Artikel tersusun lengkap dari latar belakang, metode, hasil, hingga kesimpulan. Gaya penulisannya juga cukup mudah diikuti, jadi pembaca bisa memahami alur penelitian dengan baik.
 - 7) Ada nilai praktis bagi Perusahaan Hasil penelitian ini bisa membantu perusahaan dalam mengambil Keputusan.
- b. Kelemahan
- 1) Variabel penelitian masih sempit.
 - 2) Kurang mendalam dalam menjelaskan penyebab hasil penelitian Penulis belum banyak menjelaskan mengapa hasil penelitian bisa berbeda dari penelitian sebelumnya.
 - 3) Tidak membahas faktor eksternal Penelitian belum memasukkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi nasional yang juga dapat memengaruhi beban pajak perusahaan.
 - 4) Kurang memberikan saran untuk penelitian lanjutan Artikel belum banyak menyarankan arah penelitian berikutnya, misalnya menambah variabel moderasi atau memperluas sektor yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan *critical review* terhadap ketiga jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara konsisten positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dengan Tingkat signifikansi yang bervariasi Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan pengelolaan struktur modal menjadi faktor utama yang mempengaruhi besarnya badan pajak Perusahaan serta mencerminkan strategi keuangan yang efektif dalam konteks teori agensi dan kebijakan fiskal.

1. Yan Christin Br Sembiring, Raumi Julita Br Ginting, dan Abdonsius Sitanggang (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, perusahaan dengan laba tinggi (profitabilitas) dan aktivitas operasional yang lebih besar (biaya operasional) akan membayar pajak lebih besar, sementara pengaruh utang jangka panjang (LDAR) terhadap pajak justru negatif dan struktur pendanaan lewat DER berpengaruh positif. Jadi, profitabilitas, biaya operasional, dan struktur modal secara konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap pajak perusahaan, hanya arah pengaruhnya yang berbeda-beda.
2. Septiani Hazanah dan Nanu Hasanuh (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Biaya Operasional terhadap PPh Badan Terutang (pada perusahaan manufaktur sub sektor Property & Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2017–2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa utang perusahaan tidak berpengaruh pada pajak, tapi biaya operasional berpengaruh. Semakin besar biaya operasional, semakin besar pula pajak yang harus dibayar karena aktivitas perusahaan juga meningkat.
3. Yohana Magdalena, Agustiawan Agustiawan, dan R. Septian Armel (2024) pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan pertambangan (periode 2020–2022, penelitian ini menunjukkan bahwa laba perusahaan memengaruhi besar kecilnya pajak, sedangkan utang dan biaya operasional tidak berpengaruh. Artinya, semakin besar keuntungan, semakin besar pula pajak yang dibayar perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, serta kelebihan dan kelemahan dari ketiga jurnal yang telah dikaji, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajerial Perusahaan dan Praktisi Keuangan
Pengelolaan Biaya Operasional: Manajemen disarankan untuk tetap menjaga efisiensi biaya operasional tanpa mengurangi aktivitas ekspansi usaha, karena peningkatan biaya operasional yang produktif terbukti berbanding lurus dengan peningkatan laba usaha dan beban pajak terutang.
Pengelolaan Struktur Modal: Pembuat keputusan keuangan perlu secara cermat mempertimbangkan penggunaan utang jangka panjang (LDAR). Penggunaan utang yang proporsional dapat dimanfaatkan sebagai strategi efisiensi pajak melalui pengurang beban bunga (*tax shield*), namun harus tetap menjaga tingkat risiko keuangan agar tidak menimbulkan ketidakstabilan struktur modal.
2. Bagi Pembuat Kebijakan Perpajakan (Pemerintah/DJP)
Pembuat kebijakan diharapkan dapat memberikan kepastian regulasi terkait batasan kelayakan beban bunga utang yang dapat dijadikan pengurang pajak (*deductible expense*). Hal ini penting agar skema struktur modal tidak disalahgunakan sebagai instrumen penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang agresif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memperluas Sampel dan Sektor: Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menguji sektor lain di BEI (seperti sektor keuangan atau jasa) agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
Menambahkan Variabel Non-Kuangan dan Faktor Eksternal: Mengingat penelitian terdahulu masih berfokus pada data rasio keuangan internal, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel eksternal seperti kebijakan insentif pajak, kondisi makroekonomi, efisiensi manajerial, maupun indikator *tax avoidance*.
Penggunaan Pendekatan Kualitatif / Mixed Methods: Disarankan melengkapi penelitian kuantitatif dengan wawancara atau studi kasus kualitatif untuk menggali secara mendalam alasan teknis perbedaan pengaruh struktur modal dan biaya operasional terhadap pajak di berbagai sektor industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Etrini, D. H. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *J-LEE: Journal of Law, English, and Economics*, 5(1).
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Bandung: Alfabeta.
- Laksono, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 90–104.
- Merlawati, I., & Tresnawaty, N. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman). *Prosiding Seminar Nasional (SNITek*, 4, 60–70).
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 30–41.
- Putri, Y. T., & Harimurti, F. (2024). Analisis profitabilitas, leverage, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*.
- Rahmawati, R., & Suparyati, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya operasional terhadap PPh badan pada perusahaan sektor otomotif dan perlengkapannya. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 23(2), 11–20.
- Sahri, Y., Fahmi, M., & Ayassy, N. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4).
- Setianingrum, H. F., & Hanifa, N. (2025). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap PPh badan industri makanan dan minuman. *Independent: Journal of Economics*, 5(1), 36–54.
- Suwardjono. (2017). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tuti, T., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan: Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 482–511.